

**PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI GERAKAN SERENTAK  
PEMANFAATAN PEKARANGAN ORGANIK (GERTAK PETANI)  
UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN  
LAPAJUNG KABUPATEN SOPPENG**

**Yustika Rahma<sup>1\*</sup>, Nur Khaerah<sup>2</sup>, Muhammad Randhy Akbar<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>123</sup>

\*E-mail: [yustikarahmaa02@gmail.com](mailto:yustikarahmaa02@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the implementation of the Government Innovation Movement Simultaneously Utilization of Organic Yard in Increasing Food Security in Lapajung Village, Soppeng Regency. Using qualitative methods with a phenomenological type. Sources of data, namely primary and secondary, the number of informants is 5 (five) people. Collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the simultaneous innovation of the use of organic yards (peasants 'bluff) in 1) The relative advantage referred to here is the benefit felt by members of the group / community with the Innovation of the Simultaneous Utilization of Organic Yards (Peasants' Snapping Movement). 2) Conformity is the understanding and direct guidance of the community in implementing the innovation of the Simultaneous Utilization of Organic Yard Movement (Peasants' Snapping). 3) The complexity here is the Innovation of the Simultaneous Use of Organic Yard Movement (Peasants' Snapping) which is still quite new and has been running for about 3 years so it has its own level of complexity. 4) The possibility to try is in this case the Innovation of the Simultaneous Movement of the Use of Organic Yard (Peasants' Snuff) has been carried out until now. 5) Ease of observation is the implementation of the Innovation of the Simultaneous Utilization of Organic Yard Movement (Peasants' Snapping) hopes that in the future and beyond it can provide good benefits and impacts to the community*

**Keywords:** *The Role Of Government, Innovation, Farmer's Bluff Innovation, Food Security.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Inovasi Pemerintah Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. Menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi. Sumber data, yaitu primer dan sekunder, jumlah informan 5 (Lima) orang. Pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi gerakan serentak pemanfaatan pekarangan organik (gertak petani) pada 1) Keuntungan relatif yang dimaksud disini adalah manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok/masyarakat dengan Adanya Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini. 2) Kesesuaian adalah adanya pemahaman dan pembinaan langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani). 3) Kerumitan disini adalah Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yang masih lumayan baru dan berjalan kurang lebih 3 tahun sehingga memiliki tingkat kerumitan tersendiri. 4) Kemungkinan dicoba adalah dalam hal ini Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) telah terlaksana sampai sekarang. 5) Kemudahan diamati adalah dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini berharap kedepannya dan seterusnya dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran Pemerintah, Inovasi, Inovasi Gertak Petani, Ketahanan Pangan.

## PENDAHULUAN

Inovasi didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya. Pengertian ini adalah menekankan pemahaman inovasi sebagai sebuah kegiatan (proses) penemuan (*invention*) (Chowdhury, 2020; Suwarno, 2008). Sedangkan menurut Suryani (2008) Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun objek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami.

Beberapa ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung dua unsur pokok ,yaitu ketersediaan pangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap pangan tersebut. Ketersediaan dan kecukupan pangan mencakup kuantitas dan kualitas bahan pangan agar setiap individu dapat terpenuhi standar kebutuhan kalori dan energi untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari.

Sehingga pelaksanaan penyediaan pangan dapat ditempuh melalui produksi sendiri dan impor dari negara lain. Komponen kedua yaitu aksesibilitas setiap individu terhadap untuk bahan pangan dapat dijaga dan ditingkatkan melalui pemberdayaan system pasar serta mekanisme pemasaran yang dapat efektif dan efisien, yang bisa disempurnakan melalui kebijakan niaga, atau distribusi bahan pangan dari sentra produksi sampai dengan tangan konsumen (Wahyono et al., 2017).

Ketahanan pangan merupakan sebuah konsep kebijakan baru yang muncul pada tahun 1974 saat konferensi pangan dunia (Sage, 2011). Sedangkan menurut Bustanul (2005) ketahanan pangan merupakan suatu tantangan yang mendapatkan suatu prioritas untuk mencapai kesejahteraan bangsa pada abad milenial ini. Menurut Saragih (2008) dalam pemahaman praktis, pertanian organik adalah suatu cara bertani yang tidak menggunakan bahan kimia. Secara konteks regulasi, pertanian organik merupakan cara memproduksi dan memasarkan hasil produksi sesuai dengan standar yang diatur oleh undang-undang atau kebijakan formal dan akibatnya memiliki kekuatan hukum. Istilah pertanian organik menurut Sutanto (2002) ialah menghimpun seluruh imajinasi petani dan konsumen yang secara serius dan bertanggung jawab menghindarkan bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat. Secara keseluruhan, pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang digunakan untuk menghasilkan dapat produksi tanaman dengan memperhatikan input dan keberlanjutan lingkungan. Istilah pertanian organik dapat dikatakan sebagai suatu gerakan "*selaras dengan alam*" atau "kembali ke alam".

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal dengan Back City atau Kota kalong yang mempunyai ciri keunikan tersendiri yang hidup di daerah pusat Kota. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.500,00 km yang terdiri dari 49 desa dan 21 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 223.826 jiwa, 80 % penduduk Kabupaten Soppeng bergantung pada sektor pertanian dengan luas lahan sebesar 97.972

hektar. Salah satu fenomena sektor pertanian Kabupaten Soppeng adalah masih defisitnya ketersediaannya sayuran jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan penduduk yang berindikasi pada stabilitas ketahanan pangan wilayah.

Kabupaten Soppeng sebagian besar penduduknya bergantung dengan bertani khususnya bertani padi yang dalam setahun bisa dua kali panen atau sampai tiga kali dengan hasil panen yang berbeda-beda tiap tahun juga, tetapi yang menjadi kendala masih kurangnya pemahaman terkait penggunaan pupuk UREA yang jika digunakan secara berlebihan menjadikan tanaman sukulen sehingga tanaman akan menjadi mudah terserang hama maupun penyakit dan merusak tanah yang berdampak pada ketahanan pangan.

Karena mayoritas penduduk Kabupaten Soppeng bertani padi menjadikan pasokan sayuran sedikit. Menyikapi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Soppeng membuat salah satu terobosan yang dilakukan melalui Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yang dinaungi oleh Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan sebagai langkah strategis pemenuhan untuk menekan defisit ketersediaan pangan yang diimpor dari Kabupaten tetangga serta perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat dalam Peraturan Bupati Soppeng Nomor : 10 Tahun 2017 Tentang Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng.

Inovasi gertak petani ini sudah ada pada awal tahun 2018 yang digagas pertama kali oleh Bapak Ariyadin Arif S.Tp MSi. Sekedar informasi inovasi gertak petani pernah menjadi Top 29 Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, ketersediaan dan konsumsi ideal yang berkelanjutan. Selain itu pelaksanaannya menggunakan lahan pekarangan rumah warga dan dijalankan langsung oleh masyarakat setempat khususnya ibu rumah tangga yang tentunya dibina langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng. Salah satu wilayah di Kabupaten Soppeng yang telah menjalankan inovasi ini yaitu Kecamatan Lalabata Kelurahan Lapajung. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian terkait Inovasi Pemerintah Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. Adapun tujuan penelitian Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi program inovasi tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian ini adalah kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai bagaimana pelaksanaan Inovasi Pemerintah Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng Informan yang diambil oleh peneliti sebanyak 5 informan pokok yaitu Sekertaris dinas ketahanan pangan kabupaten soppeng, penyuluh pertanian lapangan dinas ketahanan pangan Kabupaten Soppeng, Ketua Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo dan masyarakat di Kelurahan Lapajung yang diwawancara dan dimintai informasi mengenai bagaimana pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan kedalam suatu komponen-komponen, untuk melakukan penggabungan, menyusun kedalam struktur, memilih mana yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sebelum adanya inovasi gertak petani ini masih kurangnya ketersediaan dan konsumsi ideal yang berkelanjutan sehingga ketersediaan sayuran di ekspor dari daerah tetangga tetapi setelah adanya inovasi gertak petani masyarakat bisa menanam sendiri sayuran yang baik dengan peyuluhan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan tentunya lebih sehat karena tidak menggunakan bahan kimia.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, ketersediaan dan konsumsi ideal yang berkelanjutan. Dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng pada awal April tahun 2017 yang digagas pertama kali oleh Bapak Ariyadin Arif S. Tp Msi dan pernah menjadi Top 29 Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2019. Inovasi ini dijalankan oleh kelompok wanita tani yang didalamnya ibu rumah tangga. (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng 2020)

Gagasan inovasi gertak petani berawal dari adopsi referensi Dwiratna, N.P. S., Widyasanti & Rahmah (2016) bahwa pemanfaatan pekarangan melalui konsep kawasan pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga melalui peningkatan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dan pemanfaatan bahan-bahan di sekitar kita untuk media tanam sayuran dan pupuk organik. Menindaklanjuti hal tersebut maka pada pertengahan bulan April Tahun 2016 dilakukan sharing diskusi melalui Forum Group Diskusi dengan para stakeholder baik internal dan eksternal yang terdiri instansi terkait (Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan), beberapa tokoh masyarakat, penyuluh pertanian, untuk mencari solusi pemecahan masalah ketersediaan pangan di Kabupaten Soppeng yang mengalami stagnasi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah secara instan untuk mencukupi defisit kebutuhan sayuran masyarakat sebesar 12,976 ton pada Tahun 2016 melalui impor sayuran dari Kabupaten Enrekang. Menyikapi kondisi tersebut, maka sebuah langkah strategis dilakukan melalui inovasi gertak petani sebagai solusi permanen untuk mengurangi defisit ketersediaan sayuran dan

menekan impor dari kabupaten tetangga dengan menggerakkan secara massal kelompok ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani. Inovasi ini mulai dilakukan pada bulan April Tahun 2017 sampai sekarang melalui konsep pemberdayaan masyarakat dengan model pengembangan pekarangan integrasi terpadu ramah lingkungan yang efektif dan efisien serta menimbulkan sisi positif pada beberapa tingkatan masyarakat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perbaikan gizi rumah tangga (kualitas pola pangan harapan) sebesar 1 point/tahun.
- b. Efisiensi pengeluaran pangan rumah tangga sebesar 150 ribu/bulan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga.
- c. Stabilitas ketersediaan sayuran disekitar rumah tangga berkelanjutan.

Inovasi gertak petani disamping mempunyai dampak yang signifikan kepada masyarakat, juga berkontribusi efektif terhadap pencapaian visi misi pemerintah daerah yaitu memantapkan arah pertanian yang pro petani melalui pemberian bibit sayuran gratis kepada masyarakat.

Inovasi gertak petani dilakukan melalui metode pengembangan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) pada kelompok wanita tani. Untuk mendukung keberlanjutan inovasi gertak petani yang lebih menyeluruh disetiap kecamatan, desa dan kelurahan, maka telah disinergikan dengan arah kebijakan dan program pemerintah Kabupaten Soppeng yaitu Program Gerakan Mappadeceng melalui Peraturan Bupati Soppeng Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Mappadeceng Soppeng yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dan keluar dari lingkaran kemiskinan dengan mengoptimalkan seluruh potensi beserta lingkungan secara efisien dan efektif.

Dengan adanya dukungan regulasi tersebut, maka inovasi gertak petani telah dituangkan dalam kerangka rencana strategis dan rencana kerja Dinas Ketahanan Pangan sebagai wujud konsistensi keberlanjutan inovasi ini. Adapun bentuk-bentuk keberlanjutan inovasi ini meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Aspek sosial dimana terbangunnya kelompok perberdayaan masyarakat (kelompok wanita tani) serta jejaring kerjasama (MOU) antara masyarakat dan Puskesmas Rawat Inap sebanyak 2 (dua) puskesmas rawat inap.
- b. Aspek ekonomi dimana tumbuhnya usaha-usaha ekonomi produktif di perdesaan sehingga roda perputaran ekonomi kerakyatan akan berjalan dengan baik melalui kerjasama dengan bumdes dan puskesmas dan selanjutnya akan dikerjasamakan dengan mini market.
- c. Aspek lingkungan dimana memberdayakan lahan pekarangan menjadi lahan produktif dengan penggunaan limbah dan sampah menjadi pupuk organik yang ramah lingkungan serta mendorong dan memfasilitasi perbaikan lingkungan masyarakat miskin.

Pada penelitian ini Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng dapat dilihat dari 5 indikator Inovasi yaitu: (1) Keuntungan Relatif, (2) Kesesuaian, (3) Kerumitan, (4) Kemungkinan Dicoba, (5) Kemudahan Diamati. Adapun hasil dari penelitian terkait dengan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng, sebagai berikut:

### **1. Keuntungan Relatif**

Keuntungan relatif yang dimaksud disini adalah manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok/masyarakat dengan Adanya Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini.

Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) juga mempunyai sisi kreatif sebagai berikut :

- a. Integrasi Terpadu dengan Kearifan Lokal dimana melalui pemanfaatan tanaman pekarangan yang sangat ramah lingkungan menggunakan limbah ternak dan sampah pada demplot atau kebun bibit secara serentak melibatkan ibu rumah tangga sehingga tercipta efisiensi biaya, waktu dan tenaga.

- b. Nilai Ekonomi dimana kegiatan ini dapat menekan pengeluaran pangan (efisiensi) bagi ibu rumah tangga.
- c. Mengandung Nilai Edukasi melalui pemanfaatan lahan sekolah menjadi kebun sekolah ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dengan adanya inovasi ini dari segi keuntungan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat.

## 2. Kesesuaian

Kesesuaian itu adalah adanya suatu pemahaman dan suatu pembinaan langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan suatu inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani). Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng sangat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) bukan hanya menyediakan dana dan lain-lain tetapi dalam pelaksanaannya langsung turun memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat serta terjalinnya komunikasi yang baik antara dinas dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dari segi kesesuaian sama halnya dengan yang di dapat dari wawancara dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng memberikan pembinaan dan penyuluhan sebelum pelaksanaan inovasi ini kepada masyarakat.

## 3. Kerumitan

Kerumitan disini adalah Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yang masih lumayan baru dan berjalan kurang lebih 3 tahun sehingga memiliki tingkat kerumitan tersendiri. Dalam hal ini masuk dalam bagaimana inovasi ini bisa berjalan walau cuaca tidak mendukung karena yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan inovasi ini faktor cuaca.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dalam pelaksanaan inovasi ini dari segi kerumitan terdapat pada keadaan cuaca yang kadang tidak menentu.

#### **4. Kemungkinan Dicoba**

Kemungkinan dicoba adalah dalam hal ini Inovasi Gerakan Serentak lainnya yaitu sarana dan prasarana Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) telah terlaksana sampai sekarang. Dari hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dari segi kemungkinan dicoba inovasi ini sudah berjalan 3 tahun lebih dimulai dari tahun 2017 dan masih tetap berjalan sampai sekarang.

#### **5. Kemudahan Diamati**

Kemudahan diamati adalah dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini berharap kedepannya dan seterusnya dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik kepada masyarakat. Dari hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dari segi kemudahan diamati diharapkan inovasi ini bisa terus berjalan agar bisa terus memberikan banyak manfaat kepada masyarakat dan tentunya dengan terus di kontrol dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo**

Kelompok Wanita Tani masumpunglolo ini sangat berperan penting dalam berjalannya pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani).

###### **b. Sarana dan Prasana Dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng**

Dalam pelaksanaan suatu Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani)

##### **2. Faktor Penghambat**

###### **a. Faktor Cuaca**

Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan suatu Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yaitu faktor cuaca yang kadang tidak menentu

###### **b. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Selanjutnya salah satu faktor yang menjadi penghambat lainnya dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yaitu Sumber Daya Manusia (SDM).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pada indikator Inovasi Pemerintah Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng dapat dilihat melalui 5 indikator yaitu:

- a. Keuntungan relatif yang dimaksud disini adalah manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok/masyarakat dengan Adanya Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini yaitu b.Kesesuaian adalah adanya suatu pemahaman dan pembinaan langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani).c. Kerumitan adalah bagaimana Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini tetap berjalan meski ada beberapa kendala.d. Kemungkinan dicoba adalah dalam hal ini Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) telah terlaksana sampai dengan sekarang. e. Kemudahan diamati adalah dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini berharap kedepannya dan seterusnya dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik kepada masyarakat
- b. Faktor yang mempengaruhi Inovasi Pemerintah Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng terdapat dua faktor yaitu, Faktor Pendukung yang ditandai dengan adanya Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo dalam pelaksanaan inovasi ini dan Adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng untuk memberikan pembinaan langsung kepada masyarakat. Sementara itu Faktor Penghambat yaitu faktor cuaca/iklim dan lahan yang sempit serta sumber daya manusia (sdm) yang bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bustanul, A. (2005). *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chowdhury, S. (2020). Resistances to Gender Mainstreaming: An Analysis of the Trend of Women Engagement in Participatory Gender-Responsive Budgeting in Bangladesh. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(2), 53–66. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i2.24>
- Dwiratna, N.P. S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19 – 22.
- Sage, C. (2011). Environment and Food. In *Environment and Food*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203013465>
- Saragih, S. . (2008). *Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan*. Depok: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutanto, R. (2002). *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Wahyono, T., Kristen, U., & Wacana, S. (2017). *Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Internet Mobile sebagai Alternatif Pemecahan Asimetri Informasi Antar Produsen dan Konsumen Komoditas Pangan. February 2009*.